

Kehidupan komunitas di permukiman Bintaro Jaya

Nuralda Rivanela Martha, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=96670&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini menunjukkan bahwa di dalam masyarakat perkotaan yang bersifat impersonal, anonimitas dan superfisial, komunitas masih dapat terbentuk. Penelitian dilakukan di cluster Riverpark II yang tergolong permukiman menengah-atas, di kawasan real estate Bintaro Jaya, Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk menunjukkan proses pembentukan komunitas, keteraturan hidup bersama dan sosialibilitas; menunjukkan hambatan-hambatan dalam kehidupan komunitas serta penanganannya; dan menunjukkan pengaruh desain terhadap komunitas.

Dalam tesis ini saya tunjukkan bahwa dalam suatu permukiman yang ditata oleh pengembang, komunitas yang terbentuk terbatas pada komunitas spasial. Desain tata ruang dapat mempengaruhi sosialibilitas tetapi komunitas tidak ditentukan oleh sosialibilitas. Batas-batas sosial merupakan hambatan di dalam komunitas karena berarti lebih mementingkan privasi dari kebersamaan. Faktor kepemimpinan juga memainkan peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan komunitas sebagai inisiator, penggerak kegiatan kebersamaan, dan panutan.

Komunitas di Riverpark II tidak didasarkan oleh adanya ikatan emosional yang kuat walau memiliki sosialibilitas yang cukup kental, melainkan pada mekanisme organisasi paguyuban yang dijalankan secara rasional untuk mengatur hal-hal menyangkut kepentingan bersama. Tesis ini juga menunjukkan bahwa proses pembentukan komunitas Riverpark II masih terus berlangsung dan akan selalu berada di antara kutub community dan society seperti dikemukakan oleh Tonnies dan Durkheim. Saat ini kecenderungan komunitas Riverpark II sedang bergeser ke arah society. Pergeseran ini juga menjelaskan bahwa kehidupan kebersamaan akan cenderung mencari keseimbangan antara kebutuhan internal warga dan pengaturan eksternal, atau keseimbangan antara kehidupan privat dan publik warga.

This thesis shows that in urban society that characterized by impersonality, anonymity, and superficial relationships, the creation of community could still occur. This research was done in Riverpark II cluster, which belongs to middle to upper social economic class, in real estate Bintaro Jaya, Tangerang. With qualitative method research and ethnographic approach, this research has purposes to show the creation of community, social order in communal life and socialibility; to show obstacles stand in the way and being overcome, to show design influence on community.

This thesis shows the creation of community in Riverpark II as a new-planned settlement built by developer is limited to spatial community. The space-design in the settlement could generate or deter socialibility, community is not defined by socialibility but precedes it. Leadership also plays crucial role in community viability connected with the apathy held by some residents of Riverpark II Community in Riverpark II is not based on strong social-emotional ties although socialibility is quite good but based on organizational mechanism called 'Paguyuban' which is driven rationally to achieve common interests.

This thesis also shows that the creation of community in Riverpark II is still processing and will always stand between two polars, community and society-stated by Tonnics and Durkheim. Nowadays, the tendency of Riverpark 11 is shifting to society. This shifting explains that collective living tends to seek equilibrium between internal needs versus external enforcements, or between private and public living of residents.</i>